

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa termasuk salah satu hal yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia baik dari anak-anak hingga dewasa. Pada umumnya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa dapat diajarkan kepada anak dari usia sejak dini.

Bahasa persatuan dan bahasa negara memiliki peran yang sangat penting di berbagai bidang kehidupan di Indonesia (Devianty, 2021: 121). Begitu juga dalam bidang pendidikan, bahasa adalah kunci dalam suatu pembelajaran. Dalam dunia pendidikan peranan bahasa sangat penting sebagai interaksi dalam kegiatan proses belajar mengajar (Kusumawati, 2022: 139). Maka, keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi peserta didik secara efektif maupun tertulis (Sari & Liansari, 2023: 3021). Melalui berbahasa akan terjadi proses kegiatan memahami dan mengerti pada suatu hal (Anas & Sapri, 2022: 4). Untuk memiliki keterampilan berbahasa diperlukan sebuah pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan berbahasa tersebut salah satunya dengan adanya kegiatan membaca pada peserta didik.

Keterampilan dalam berbahasa ada empat (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan adanya kemampuan keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya (Suparlan, 2021: 6). Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata, bahan tulisan atau memahami arti yang terkandung didalam bahan yang tertulis dinamakan dengan membaca. (Harianto, 2020: 2).

Proses dilakukannya pembelajaran membaca pada kelas awal merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta

didik (Kholilah dkk., 2023: 2788). Membaca sangat penting dalam pertumbuhan, perkembangan dan akademik yang akan dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik penting untuk memulai belajar membaca sejak dini (Sitanggung dkk., 2023: 181). Untuk peserta didik kelas awal, membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca. Pada tahap ini peserta didik memperoleh keterampilan membaca, menguasai teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa membaca merupakan tahap awal seseorang dalam memahami suatu tulisan, salah satunya dengan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik yang semestinya dapat diajarkan pada tahapan kelas rendah yaitu kelas satu dan kelas dua. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik memerlukan pertimbangan keputusan pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini diperlukan kreativitas seorang guru dalam menciptakan media yang dapat mendukung suatu pembelajaran menarik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Januari 2024 dengan Ibu Mauliani, S.Pd sebagai guru kelas I di MIN 2 Labuhanbatu Selatan, diketahui bahwa dalam proses kegiatan belajar terdapat permasalahan. Masalah yang dihadapi adalah peserta didik mengalami kesulitan membaca sehingga kurang memahami materi pembelajaran. Ketepatan intonasi dalam kegiatan membaca masih kurang karena peserta didik kurang menguasai fungsi dari tanda baca dalam sebuah bacaan. Peserta didik kurang bersemangat dan kurang tertarik dalam menerima pembelajaran, pembelajaran masih bersifat monoton dan berpusat pada guru, oleh karena itu guru dapat mendorong dan merangsang daya tarik peserta didik menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi titik fokus peserta didik terhadap penggunaan media yang akan disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. *Pop up book* menjadi salah satu media yang dapat menarik perhatian peserta didik, *pop up book* diketahui sebagai media yang memiliki desain yang unik pada tiap halamannya. Didalamnya terdapat unsur tiga dimensi, sebagai media yang dapat ditampilkan

dengan cara digeser, ditarik dan dibuka sehingga dapat memvisualisasikan gambar pada materi yang sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan media dalam sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik adalah media *pop up book*, karena dengan adanya penggunaan media ini dalam sebuah pembelajaran peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton. Karakteristik pada membaca permulaan yaitu kesulitan memahami isi bacaan dan kurang memahami tanda baca. Maka, dengan adanya penggunaan media *pop up book* ini dapat menjadi daya tarik dan fokus peserta didik dari bentuk-bentuk unik media *pop up book* itu sendiri.

Media pembelajaran yang kebermanfaatannya diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pada suatu kegiatan pembelajaran salah satunya adalah dengan penggunaan media pembelajaran *pop up book*. Penggunaan media pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien (Wakka, 2020: 89). Jenis buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan sehingga memiliki daya tarik untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dinamakan dengan *pop up book*. (Sari & Liansari, 2023: 3026)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati & Haslinda, 2023: 28) yang menyatakan bahwa penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.
2. Intonasi peserta didik belum tepat ketika membaca.
3. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di sekitar rumah.
3. Objek yang diteliti adalah peserta didik kelas I.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada pengaruh *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *pop up book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik usia sekolah dasar.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami media *pop up book* dan kemampuan membaca permulaan peserta didik.
2. Bagi pendidik dapat menambahkan pengetahuan, memberikan inspirasi dan informasi tentang media *pop up book* untuk memperkuat pemahaman peserta didik dalam mempelajari membaca permulaan terkhusus dalam aspek pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengatasi masalah kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan. Mendapatkan suasana belajar yang berbeda sehingga tidak membosankan.
4. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.